

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian dari salah satu dari negara berkembang di dunia. Salah satu permasalahan di negara berkembang yaitu masalah Pendidikan. Banyak yang mengakui bahwa masalah Pendidikan merupakan masalah yang rumit, namun Pendidikan merupakan tugas negara yang penting. Seluruh negara berkembang menyadari bahwa Pendidikan adalah salah satu upaya untuk menjadi suatu negara maju untuk dapat bersaing dalam aspek segala hal.

Pendidikan dan pengembangannya merupakan upaya memperbaiki kualitas peradaban. Maka dari itu, proses pembelajaran, pendampingan, dan pengalaman perlu diarahkan pada upaya memperjuangkan bentuk-bentuk kehidupan yang terbaik. Pendidikan juga dikembangkan untuk menuju kedewasaan pikiran dan sikap hidup. Maka dalam hal meningkatkan kualitas Pendidikan harus diimbangi dengan proses pembelajaran yang sesuai dengan standart Pendidikan.

Menurut Wulandari (2021:3780) Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa dengan guru yang saling mempengaruhi untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan.

Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal yang diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai sebuah peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berpikir kritis dan

munculnya kreatifitas yang berguna untuk tercapai tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dari aktivitas belajar yaitu untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu perilaku belajar mempunyai tujuan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Pembelajaran (*instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni pada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu system. Sehingga, dalam suatu system ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas, dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan.

Menurut Arsyad (2019:3) Media merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Media pembelajaran bisa dikatakan sebagai alat yang bisa merangsang siswa supaya terjadi proses belajar. Media pembelajaran meliputi perangkat keras yang dapat mengantarkan pesan dan perangkat lunak yang mengandung pesan. Namun demikian, media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, tapi juga hal-hal lain yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan.

Media pembelajaran berperan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru dapat menggunakan TV, film, atau gambar dalam memberikan informasi pada siswa. Secara garis besar beberapa media yang digunakan pada saat proses pembelajaran yaitu media audio, media visual, dan media audio-visual, banyak dari beberapa di sekolah yang menggunakan media audio-visual karena media audio-visual mengandung unsur suara dan juga memiliki unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, film dan sebagainya.

Media video pembelajaran berbasis *YouTube* termasuk dalam media audio-visual yang dapat merangsang dua indera sekaligus yaitu indera pendengaran dan indera pengelihatannya. Penggunaan media video pembelajaran *YouTube* memudahkan dalam menyampaikan materi

yang diajarkan dan terkesan lebih menarik perhatian siswa dalam menerima materi pembelajaran. *YouTube* merupakan media yang dapat diakses dengan mudah mulai dari kapanpun dan dimanapun, sehingga dapat memudahkan siswa dalam mengakses media pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Melalui media video pembelajaran *YouTube* dapat meningkatkan pengetahuan dan intelektual siswa sekaligus menambahkan wawasan siswa untuk mengetahui teknologi informasi yang semakin berkembang dengan pesat. Dengan diterapkannya media video pembelajaran berbasis *YouTube* siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan mengamati dan mengingatkan apa yang disampaikan pada video pembelajaran tersebut.

Saat ini kita memasuki zaman yang semakin maju yang ditandai perubahan kehidupan dari berbagai bidang. Menurut pandangan yang dikatakan oleh Frydenbeng & Andone (dalam Lestari, 2019:1), bahwa di abad 21 setiap orang harus memiliki keterampilan berpikir kritis, pengetahuan dan kemampuan literasi digital, literasi informasi, literasi media dan menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Dalam kehidupan nyata atau dalam pekerjaan nanti kemampuan berpikir kritis akan sangat berpe'ngaruh dan membantunya dalam keberhasilan atau kesuksesan. Maka dari itu, kita harus lebih menggali lagi lebih dalam informasi yang didapatkan guna untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis sehingga dapat diterapkan dalam dunia Pendidikan terutama dalam proses pembelajaran.

Dari penjelasan diatas, peneliti memilih mata pelajaran IPA kelas IV yang dilakukan di SD Negeri Kemasantani. Pada mata pelajaran IPA yang di angkat adalah materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya. Alasan penelitian melakukan penelitian tersebut karena meskipun materi terkesan mudah tetapi jika tidak memperlihatkan secara langsung maka akan terjadi kesalahan pemahaman dalam penyampaian materi pembelajaran. Maka dari itu peneliti menggunakan media audio-visual berupa video *YouTube* untuk menayangkan bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya secara detail

dan rinci sehingga dapat memaksimalkan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA tersebut.

Peneliti juga melakukan penelitian di SD Negeri Kemasantani. Alasan peneliti melakukan penelitian di SD Negeri Kemasantani karena di SD Negeri Kemasantani masih kurang dalam penggunaan media yang berbasis teknologi, maka dari itu peneliti ingin menerapkan sistem pembelajaran menggunakan media yang berbasis video pembelajaran agar siswa lebih mengenal teknologi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran selain buku.

Dari paparan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri Kemasantani dengan judul “Pengaruh Media Video Pembelajaran *YouTube* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SD Negeri Kemasantani”.

B. Batasan Masalah

Adanya pembatasan masalah ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari permasalahan dan menfokuskan kepada permasalahan yang akan dikaji, maka batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan terbatas hanya pada kelas IV.
2. Penelitian menggunakan media pembelajaran video pembelajaran.
3. Penelitian ini hanya membatasi pada mata pelajaran IPA kelas IV tema 3 subtema 1 pembelajaran 3.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

Adakah pengaruh media video pembelajaran *YouTube* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di SD Negeri Kemasantani?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang di atas, maka tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui:

Pengaruh media video pembelajaran *YouTube* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri kemasantani.

E. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel

Secara teoritis variabel memiliki definisi sebagai atribut atau obyek seseorang, yang memiliki variasi antara obyek satu dengan objek lainnya Hatch dan Farhady, (dalam Sugiyono, 2017:38). Adapula variabel menurut Kidder (dalam Sugiyono, (2017:39) variabel merupakan bentuk kualitas yang dapat dipelajari oleh peneliti yang kemudian akan ditarik kesimpulan. Maka dari itu, variabel merupakan atribut yang memiliki objek bervariasi yang kemudian akan disimpulkan oleh peneliti. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bervariasi sebagai berikut:

a. Variable Bebas (*Independen*)

Variabel bebas atau *Independen* merupakan merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau variabel yang menyebabkan perubahan yang menimbulkan adanya variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dari penelitian ini adalah media video pembelajaran *YouTube*.

b. Variable Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat atau *dependen* merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independen*) yang kemudian kemudian menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dari penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis.

2. Definisi Oprasional Variabel

- a. Media video pembelajaran *YouTube* merupakan media pembelajaran yang menampilkan gambar bergerak beserta suara yang dapat ditayangkan secara serentak, penggunaan media pembelajaran video pembelajaran youtube berguna untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- b. Berpikir kritis merupakan sebuah konsep pemikiran yang melibatkan pemikiran secara matang, dari pemikiran tersebut akan muncul sebuah permasalahan-permasalahan yang akan dievaluasi sehingga permasalahan dapat terpecahkan dengan kemampuan berpikir kritis.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki berbagai manfaat dalam berbagai kalangan, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Memberi masukan atau ide kreatif bagi seorang guru untuk menggunakan media pembelajaran yang efektif dan menarik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa .

2. Bagi Siswa

- a. Dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam materi yang diajarkan guru.
- b. Dapat meningkat kemampuan berpikir kritis siswa.

3. Bagi Sekolah

Memberikan ide bagi sekolah untuk menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi guna untuk meningkatkan kualitas siswa dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan media video pembelajaran youtube pada proses pembelajaran.